

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan kualitas telah mengarah pada taktik dan strategi perusahaan secara menyeluruh dalam rangka untuk memiliki daya saing dan bertahan terhadap persaingan global dengan produk perusahaan lain. Kualitas yang baik akan dihasilkan dari proses yang baik dan sesuai dengan standar kualitas yang telah ditentukan berdasarkan kebutuhan pasar. Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa perusahaan yang sukses dan mampu bertahan pasti memiliki program mengenai kualitas, karena melalui program kualitas yang baik akan dapat secara efektif mengeliminasi pemborosan dan meningkatkan kemampuan bersaing perusahaan.¹

Pengendalian kualitas (*quality control*) menurut Kaoru Ishikawa adalah mengembangkan, mendesain, memproduksi dan memberikan layanan produk bermutu yang paling ekonomis, paling berguna dan selalu memuaskan para pelanggannya. Pengendalian kualitas (*quality control*) dalam pelaksanaannya dilakukan dengan cara menetapkan standar yang tepat untuk suatu produk. Fungsi pengendalian kualitas ini harus dilaksanakan secara total dan terpadu pada setiap langkah yang ditempuh sepanjang siklus manufaktur berlangsung. Hal ini sering disebut dengan langkah pengendalian kualitas terpadu (*total quality control*).²

Sedangkan menurut Indriyono Gitosudarno, *quality* adalah keadaan suatu produk yang menunjukkan tingkat kemampuan produk tersebut didalam menjalankan fungsinya untuk memenuhi kebutuhan konsumen. *Control* atau pengawasan adalah kegiatan pemeriksaan yang telah dan sedang dilakukan, agar kegiatan-kegiatan tersebut dapat sesuai dengan apa yang telah

¹ Yuliyarto, Yanuar Surya Saputra, *Analisis Quality Control Pada Produksi Susu Sapi di CV Cita Nasional Getasan*, dalam Jurnal Manajemen Mutu, Vol. 14, No. 7, Desember 2014, hlm. 80.

² Ayunita Kusuma Wardani, *Efektivitas Pelaksanaan Quality Control Pada Bagian Produksi PT. Indomahafish di Pengambengan*, dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 1, No. 5, 2015, hlm. 54.

diharapkan atau direncanakan. Kontrol tidaklah berarti mengontrol saja, ia juga meliputi aspek penilaian, apakah yang dicapai itu sesuai tujuan dan sejalan dengan tujuan yang sudah ditetapkan, lengkap dengan rencananya, kebijaksanaan, program dan lain sebagainya dari pada manajemen. Dengan mengadakan pengawasan kualitas (*quality control*) diharapkan dapat meningkatkan kualitas produk jadi yang tidak cacat, pada akhirnya dapat menghemat biaya, bahan baku, waktu serta dapat mencapai target produksi yang telah ditentukan.³ Jadi pengendalian kualitas merupakan suatu proses menentukan komponen-komponen yang rusak dan mempertahankan yang sudah sesuai (baik).⁴

Bahan baku merupakan faktor yang cukup besar pengaruhnya terhadap kualitas produk akhir. Bahkan didalam beberapa jenis perusahaan tertentu pengaruh kualitas bahan baku ini sedemikian besarnya, sehingga hampir seluruh kualitas produk akhir ditentukan oleh kualitas bahan bakunya. Oleh karena itu tidak pada tempatnya apabila perusahaan meninggalkan pengendalian kualitas bahan baku ini apabila perusahaan akan melaksanakan pengendalian kualitas produk akhir dengan baik.⁵

Alasan mengapa kualitas yang ditekankan adalah bahwa tingkat kualitas yang tinggi akan mendorong kemajuan bisnis. Selanjutnya, pengurangan tingkat cacat atau kerusakan berarti mempertinggi produktivitas atau laba. Terdapat beberapa perusahaan di mana kualitas produk akhir dari perusahaan yang bersangkutan sangat tergantung kepada kualitas bahan baku yang dipergunakannya. Jika kualitas bahan baku yang dipergunakan baik, maka betapapun proses produksi yang wajar akan dapat diperoleh kualitas produk akhir yang baik pula. Demikian pula sebaliknya apabila memperoleh bahan baku dengan kualitas yang rendah, maka betapapun proses produksi dilaksanakan dengan sebaik-baiknya tetap saja kualitas produk akhir akan

³ Edi Purnomo, Pengaruh *Quality Control Terhadap Tingkat Kerusakan Produk Pada PT. Filma Utama Soap Surabaya*, dalam Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, Vol. 2, No. 6, Oktober 2006, hlm. 117.

⁴ Marwan Asri dan John Suprihant, *Manajemen Perusahaan Pendekatan Operasional*, BPFE, Yogyakarta, 1986, hlm. 86

⁵ Agus Ahyari, *Efisiensi Persediaan Bahan*, BPFE, Yogyakarta, 1999, hlm. 117

menjadi rendah. Dengan demikian untuk dapat memperoleh kualitas produk yang baik, tidak akan dapat ditawarkan lagi haruslah mempergunakan bahan baku yang baik pula.⁶

Kualitas dari bahan baku akan sangat besar pengaruhnya bagi kualitas produk akhir perusahaan. Dengan demikian perlu adanya pengendalian kualitas bahan baku ini dengan lebih teliti dan teratur untuk menjaga kualitas produk akhir.

Departemen pemeriksaan mempunyai wewenang untuk menolak barang-barang yang tidak memenuhi standar. Jadi, seperti dikemukakan sebelumnya, hal ini dilakukan pada bahan yang dibeli. Pengawasan atas prosedur untuk menyingkirkan atau pengerjaan ulang dari barang-barang yang ditolak mungkin merupakan suatu tanggung jawab lain yang diberikan kepada departemen pemeriksaan.⁷

Untuk melaksanakan tanggungjawab ini, departemen pemeriksaan perlu menetapkan sejumlah kebijakan dan prosedur. Departemen harus memutuskan apa yang harus diperiksa, di mana harus dilakukan pemeriksaan, bagaimana melakukan pemeriksaan itu.

Suatu komponen penting dari program pengendalian kualitas adalah selalu diadakannya suatu sistem rekaman yang sehat. Rencana pemeriksaan untuk tiap bagian harus dispesifikasi pada suatu bentuk yang cocok, dan sifat pemeriksaan, peralatan yang diperlukan, dan prosedur pemeriksaan harus ditetapkan. Juga, masing-masing titik pemeriksaan untuk setiap barang harus dicantumkan sebagai salah satu dari langkah-langkah arah pada lembar proses standar. Harus diadakan rekaman dan laporan yang memadai mengenai pemeriksaan dan pengendalian kualitas. Dan bagian *Quality Control* bertanggung jawab dalam penentuan standar sebagai panduan dalam memenuhi spesifikasi yang telah ditentukan.⁸

⁶ Agus Ahyari, *Manajemen Produksi Pengendalian Produksi*, BPFE, Yogyakarta, 1990, hlm. 256

⁷ Sedyana, *Manajemen dan Organisasi Produksi*, Erlangga, Jakarta, 1985, hlm. 301

⁸ Gugup Kismono, *Bisnis Pengantar*, BPFE, Yogyakarta, 2011, hlm. 297

Pada dasarnya penentuan dan perumusan standar-standar tidak akan menghadapi kesukaran-kesukaran prinsipil. Akan tetapi untuk melaksanakan dengan sempurna adalah persoalan yang kerap kali tidak semudah seperti diduga. Oleh karena itu, maka standar-standar teoritis harus selalu diganti oleh standar-standar yang praktis yang memberikan petunjuk bagi pelaksana pengawasan.⁹

Pengawasan mesti senantiasa berdasarkan data-data yang benar. Pengawasan selalu harus menghindarkan diri dari hasrat untuk mengubah dan memanipulasi fakta. Pengawasan yang baik adalah pengawasan yang dapat segera mengadakan perbaikan dari penyimpangan, sesaat atau beberapa saat sesudah penyimpangan terjadi.¹⁰

PT Pura Barutama Unit Offset adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan *packaging*. Dalam proses produksinya PT Pura Barutama Unit Offset menggunakan bahan baku dari perusahaan luar, artinya bahan baku diperoleh dari perusahaan lain. Dalam pembelian bahan baku PT Pura Barutama Unit Offset mempunyai spesifikasi atau standar tersendiri yang digunakan dalam pembelian bahan baku. Jika bahan baku yang dibeli tidak memenuhi spesifikasi ataupun standar, bahan baku tersebut akan dikembalikan kepada supplier. Ini bertujuan agar dalam proses produksi tidak mengalami cacat/kerusakan sehingga produk yang dihasilkan sesuai standar yang telah ditentukan.

Meskipun PT Pura Barutama Unit Offset telah menetapkan syarat-syarat dan prosedur pengawasan, tetapi pada kenyataannya bahan baku yang dikirim masih ditemukan tidak sesuai dengan spesifikasi yang ada. Yaitu saat pengecekan sampling barang yang baru datang di gudang masih ditemukan barang yang cacat, yaitu pada bahan baku kertas. Dan sesuatu yang tidak memenuhi standar akan mempengaruhi hasil produksi. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat kedalam penelitian yang berjudul, “**Peran Departemen**

⁹ Komaruddin, *Analisis Manajemen Produksi*, Penerbit Alumni, Bandung, 1979, hlm. 114

¹⁰ Komaruddin, *Manajemen Pengawasan Kualitas Terpadu*, CV Rajawali, Jakarta, 1986, hlm. 72

Quality Control Dalam Standarisasi Bahan Baku PT. Pura Barutama Unit Offset“

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini bertujuan memberikan batasan yang paling jelas dari pembahasan-pembahasan yang ada untuk memudahkan fokus dalam penelitian. Berdasarkan identifikasi dari latar belakang penelitian maka penulis memberikan batasan yaitu manajemen mutu dan pengawasan bahan baku yang ada pada PT. Pura Barutama Unit Offset.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara kerja manajemen mutu dan sistem pengendalian mutu di Departemen Quality Control PT. Pura Barutama Unit Offset ?
2. Bagaimana cara pengawasan bahan baku di Departemen Quality Control PT.Pura Barutama Unit Offset ?
3. Apa Kendala dan Solusi Pengawasan Bahan Baku ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah di uraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui cara kerja manajemen mutu dan sistem pengendalian mutu di Departemen Quality Control PT. Pura Barutama Unit Offset
2. Mengetahui cara pengawasan bahan baku di Departemen Quality Control PT.Pura Barutama Unit Offset
3. Mengetahui Kendala dan Solusi Pengawasan Bahan Baku

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah sumbangan pemikiran dalam rangka usaha-usaha pengembangan ilmu manajemen mutu, khususnya dalam kaitannya dengan pengawasan bahan baku terhadap kualitas bahan baku.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa memperkaya pengetahuan bagi peneliti tentang manajemen mutu dan menjadi bahan referensi bagi peneliti (mahasiswa) yang lain yang akan meneliti tentang manajemen mutu.

b. Karyawan/inspeksi

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan informasi untuk menambah wawasan karyawan yang berkenaan dengan pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh PT Pura Barutama Unit Offset terhadap bahan baku

c. PT. Pura Barutama Unit Offset

Penelitian ini diharapkan bisa memberi masukan bagi PT Pura Barutama Unit Offset dalam mengembangkan usahanya dan membantu dalam meningkatkan sistem manajemen mutu sehingga produk yang dihasilkan itu berkualitas dan dapat bersaing dengan produk lain.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran dalam penyusunan skripsi ini secara menyeluruh, penulis akan mengungkapkan sistematikanya sebagai berikut :

1. Bagian awal

Dalam pembagian ini terdiri dari halaman sampul, halaman nota persetujuan pembimbing halaman pengesahan, halaman pernyataan,

halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar table dan halaman daftar gambar.

2. Bagian isi

Bagian isi ini terdiri dari beberapa bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menggambarkan mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini merupakan landasan teori yang akan membahas tentang pengertian manajemen pengendalian mutu, sistem manajemen mutu dan pengawasan bahan baku, kajian terdahulu, kerangka berfikir

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menerangkan dan menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian meliputi: jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber penelitian, metode pengumpulan data, keabsahan data, dan analisis data.

BAB IV: HASIL DAN ANALISIS

Bab ini menjelaskan mengenai berupa hasil pengamatan dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum obyek penelitian, visi, misi dan budaya obyek penelitian, struktur organisasi obyek penelitian, profil obyek penelitian, letak geografis obyek penelitian, ruang lingkup obyek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data dan pembahasan

BAB V : PENUTUP

Bab terakhir ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian, saran-saran yang berhubungan dengan penelitian serupa dan penutup

3. Bagian akhir

Pada bagian ini berisi tentang daftar pustaka, daftar riwayat hidup, dan lampiran-lampiran.

